



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 3478-3488

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peran Lembaga Keuangan Internasional dalam Pembiayaan Proyek Infrastruktur di Negara Berkembang

Selfi Sangfitri

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: selfisangfitri03@gmail.com

Abstrak

Pembangunan infrastruktur di negara-negara berkembang membawa tantangan dan peluang baru untuk mewujudkan interkoneksi infrastruktur yang berkelanjutan. Dalam menghadapi ketidakpastian ini, pembangunan infrastruktur berkelanjutan sangat penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan mengatasi tantangan masa depan negara. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka untuk merinci dan memahami berbagai aspek pembangunan infrastruktur berkelanjutan di negara berkembang. Rumusan masalah penelitiannya adalah peran lembaga keuangan internasional dalam proyek infrastruktur di negara berkembang. Dalam analisisnya, peneliti membahas tentang pentingnya konsep infrastruktur berkelanjutan yang tidak hanya mencakup pembangunan fisik yang tahan lama, namun juga integrasi aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Di era pembangunan global yang berkelanjutan, infrastruktur berkelanjutan menjadi fokus utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi tanpa mengabaikan kelestarian ekosistem alam. Pembahasan peluang negara berkembang dalam penanganan pembangunan infrastruktur, perbaikan infrastruktur transportasi, dan perbaikan infrastruktur lainnya. Namun terdapat beberapa tantangan yang harus diatasi, seperti keterbatasan finansial, perbedaan antar negara berkembang dalam hal infrastruktur, aspek lingkungan, dan peran sektor swasta dalam investasi dan pengelolaan infrastruktur. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pandangan komprehensif mengenai upaya yang diperlukan untuk mencapai pembangunan infrastruktur berkelanjutan di negara-negara berkembang.

Kata Kunci: *Lembaga Keuangan, Infrastruktur, Negara Berkembang*

Abstract

Infrastructure development in developing countries brings new challenges and opportunities to realize sustainable infrastructure interconnection. In the face of this uncertainty, sustainable infrastructure development is essential to support economic growth and address the country's future challenges. This study uses a literature review method to detail and understand various aspects of sustainable infrastructure development in developing countries. The formulation of the research problem is the role of international financial institutions in infrastructure projects in developing countries. In his analysis, the researcher discusses the importance of the concept of sustainable infrastructure, which not only includes durable physical development, but also the integration of social, economic, and environmental aspects. In the era of continuous global development, sustainable infrastructure is the main focus in supporting economic growth without neglecting the sustainability of the natural ecosystem. Discussion on the opportunities for developing countries in handling infrastructure development, improving transportation infrastructure, and improving other infrastructure. However, there are several challenges that must be overcome, such as financial limitations, differences between developing countries in terms of infrastructure, environmental aspects, and the role of the private sector in infrastructure investment and management. This study is expected to provide a comprehensive view of the efforts needed to achieve sustainable infrastructure development in developing countries.

Keywords: Financial Institutions, Infrastructure, Developing Countries

PENDAHULUAN

Secara umum lembaga keuangan dapat di kelompokkan dalam dua bentuk yaitu bank dan bukan bank, dimana perbedaan utama antara kedua lembaga tersebut adalah pada penghimpunan dana. Dalam penghimpunan dana secara tegas disebutkan bahwa bank dapat menghimpun dana baik secara langsung maupun tidak langsung dari masyarakat sedangkan lembaga keuangan bukan bank hanya dapat menghimpun dana secara tidak langsung dari masyarakat.

Lembaga keuangan memainkan peran penting dalam mempromosikan praktik bisnis berkelanjutan dalam keuangan internasional. Bank, lembaga investasi, dan lembaga keuangan lainnya semakin memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan dalam proses pengambilan keputusan investasi. Mereka percaya bahwa penerapan praktik bisnis berkelanjutan dapat meningkatkan kinerja jangka panjang dan mengurangi risiko investasi.

Peran keuangan internasional dalam proyek infrastruktur di negara berkembang termasuk berbagai aspek. Pertama, mereka dapat membiayai dan berinvestasi dalam proyek-proyek yang bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakat. Misalnya, mereka dapat

membiayai proyek-proyek untuk energi terbarukan, infrastruktur yang ramah lingkungan, atau program-program untuk mengurangi kemiskinan. Kedua, lembaga keuangan global dapat mengadopsi prinsip dan kerangka kerja ESG (lingkungan, sosial, dan tata kelola) saat membuat keputusan investasi. Mereka dapat mempertimbangkan faktor sosial, lingkungan, dan tata kelola saat mengevaluasi risiko dan peluang investasi. Tentu saja, hal ini dapat berdampak pada cara mereka mengalokasikan dana kepada perusahaan yang berkinerja baik dalam hal keberlanjutan.

Negara berkembang menghadapi tantangan besar dalam pembangunan infrastruktur, seperti kekurangan dana, risiko investasi tinggi, dan keterbatasan kapasitas teknis. Infrastruktur yang memadai sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mempercepat pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Dalam konteks ini, lembaga keuangan internasional (*International Financial Institutions/IFIs*) memainkan peran vital sebagai mitra strategis bagi negara berkembang.

Pembangunan infrastruktur merupakan elemen kunci dalam memacu pertumbuhan ekonomi, terutama di negara berkembang. Namun, banyak negara menghadapi keterbatasan anggaran dan kapasitas untuk membiayai proyek-proyek besar ini. Di sinilah peran lembaga keuangan internasional (LKI) seperti Bank Dunia, IMF, dan Asian Development Bank (ADB) menjadi sangat penting. LKI menyediakan pendanaan, jaminan risiko, serta bimbingan teknis untuk membantu negara-negara ini mengembangkan infrastruktur vital, mulai dari transportasi hingga energi terbarukan. Melalui skema seperti *public-private partnerships* (PPP), lembaga-lembaga ini juga berperan dalam menarik investasi swasta dan memastikan keberlanjutan proyek melalui tata kelola yang baik. Contoh nyata adalah penerbitan obligasi berkelanjutan seperti *SDG Bonds*, yang digunakan untuk mendanai proyek dengan dampak sosial dan lingkungan yang signifikan.

Selanjutnya tantangan utama dalam pembangunan infrastruktur di negara berkembang adalah keterbatasan dana. Anggaran pemerintah sering kali tidak mencukupi untuk membiayai proyek-proyek berskala besar, sementara sektor swasta cenderung enggan berinvestasi karena risiko yang tinggi dan ketidakpastian ekonomi. Dalam konteks ini, lembaga keuangan internasional (LKI) seperti Bank Dunia, Dana Moneter Internasional (IMF), dan Asian Development Bank (ADB) memainkan peran penting. Mereka tidak hanya menyediakan dana, tetapi juga menawarkan jaminan risiko, bimbingan teknis, dan kerangka kebijakan untuk mendukung keberlanjutan proyek infrastruktur. Namun demikian, keterlibatan LKI tidak lepas dari tantangan dan kritik. Beberapa proyek yang

didanai menghadapi isu keberlanjutan, di mana manfaat proyek tidak dirasakan secara merata oleh masyarakat. Selain itu, skema pembiayaan yang mengandalkan pinjaman dari LKI dapat meningkatkan beban utang negara berkembang, menimbulkan risiko fiskal jangka panjang. Meskipun peran LKI dalam pembiayaan infrastruktur sangat signifikan, beberapa pertanyaan mendasar perlu dijawab. Bagaimana LKI dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pendanaan proyek infrastruktur? Apa saja dampak sosial dan ekonomi dari keterlibatan LKI.

Peran Lembaga Keuangan Internasional, Lembaga keuangan internasional, seperti Bank Dunia, Dana Moneter Internasional (IMF), Asian Development Bank (ADB), dan African Development Bank (AfDB), berfungsi sebagai penyedia dana, penasihat kebijakan, dan fasilitator kerjasama internasional. Berikut adalah beberapa peran utama IFIs dalam pembiayaan proyek infrastruktur: 1). Penyediaan Dana Pinjaman dan Hibah, IFIs memberikan pinjaman jangka panjang dengan bunga rendah serta hibah untuk proyek infrastruktur. Misalnya, Bank Dunia sering mendanai proyek besar seperti pembangunan jalan, jaringan listrik, dan sistem irigasi di negara berkembang. 2). Mitigasi Risiko Investasi, Dengan memberikan jaminan risiko atau asuransi terhadap proyek infrastruktur, IFIs membantu menarik investor swasta yang enggan berinvestasi karena tingginya risiko di negara berkembang. 3). Peningkatan Kapasitas Teknis dan Manajemen Proyek, IFIs juga memberikan bantuan teknis untuk meningkatkan kapasitas negara penerima dalam merancang, mengelola, dan mengawasi proyek infrastruktur. 4). Promosi Pembangunan Berkelanjutan, Melalui kebijakan pembiayaan yang mendorong penggunaan teknologi ramah lingkungan dan inklusi sosial, IFIs memastikan proyek infrastruktur mendukung pembangunan yang berkelanjutan. 5). Fasilitasi Kerjasama Multilateral, IFIs sering menjadi mediator untuk kerjasama antar negara dan sektor swasta, sehingga proyek infrastruktur berskala besar dapat dibiayai melalui sumber dana gabungan.

METODE PENELITIAN

Untuk mengumpulkan informasi tentang pembangunan infrastruktur berkelanjutan di negara berkembang, peneliti menggunakan metode tinjauan literatur. Dengan menggunakan metode ini, mereka merinci dan memahami berbagai aspek, seperti kebijakan pemerintah, praktik yang baik, dan analisis akademis mengenai isu-isu terkini terkait infrastruktur di negara - negara berkembang. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat membuat dasar untuk argumentasi, membuat sebuah frase, dan membuat sebuah frase yang menarik.

Peneliti mengidentifikasi kata kunci dan frasa untuk pencarian spesifik, seperti "Lembaga keuangan internasional", "Proyek infrastruktur," dan "peluang dan tantangan." Pencarian dilakukan di berbagai basis data akademik, termasuk Web of Science dan Google Scholar, serta sumber-sumber non-akademik seperti laporan resmi pemerintah dan organisasi internasional.

Sumber-sumber yang dikumpulkan dievaluasi berdasarkan relevansinya, kredibilitasnya, dan kualitasnya. Sumber-sumber yang memenuhi kriteria inklusi dipilih untuk dipelajari secara menyeluruh. Evaluasi ini juga mencakup analisis argumen, metodologi, hasil, dan relevansinya dengan topik penelitian (Kumar, 2019).

Hasil analisis literatur diintegrasikan dalam kerangka penelitian "Peran Lembaga keuangan internasional dalam proyek infrastruktur di negara berkembang." Menurut Kumar (2019), hasil ini digunakan untuk membangun fondasi teoritis, membantu memahami peluang dan tantangan, dan menciptakan pertanyaan penelitian yang lebih fokus.

Metode telaah pustaka memberikan gambaran menyeluruh tentang status pengetahuan terkini di bidang pembangunan infrastruktur berkelanjutan di negara - negara berkembang. Telaah pustaka membantu peneliti mengidentifikasi tema - tema utama, mengisi kesenjangan pengetahuan, dan membangun kerangka kerja penelitian yang solid. Hasil metode ini memberikan dasar teori yang solid untuk analisis dan interpretasi data, dan membentuk dasar untuk rekomendasi kebijakan yang relevan dan berbasis bukti di bidang pembangunan infrastruktur berkelanjutan di negara - negara berkembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Negara Berkembang

Negara berkembang adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan negara-negara yang masih berada dalam proses pertumbuhan ekonomi, sosial, dan infrastruktur. Negara-negara ini biasanya memiliki tingkat pendapatan per kapita yang lebih rendah, standar hidup yang belum merata, serta tingkat pembangunan manusia yang masih dalam tahap peningkatan dibandingkan dengan negara maju.

Tidak ada definisi resmi dari negara berkembang yang diakui secara global, sehingga tingkat pembangunan suatu negara dapat berbeda - beda. Sebagian besar negara maju memiliki standar hidup yang tinggi.

Konsep Negara Berkembang

Negara-negara yang sedang menuju berkembang negara modern disebut sebagai negara-negara yang sedang berkembang. Di dalamnya terjadi proses perubahan dalam segala bidang kehidupan yang dilakukan dengan sengaja berdasarkan rencana tertentu. Untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia diperlukan perubahan sosial dan budaya untuk menunjang keberhasilannya.

Konsep negara berkembang dapat dipahami melalui beberapa indikator utama yang digunakan untuk mengukur tingkat pembangunan suatu negara, di antaranya:

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM): Mengukur aspek kesehatan, pendidikan, dan standar hidup penduduk. IPM digunakan untuk mengetahui seberapa baik suatu negara dalam memenuhi kebutuhan dasar rakyatnya.
2. Pendapatan Nasional Bruto (GNI) per Kapita: Merupakan ukuran rata-rata pendapatan penduduk dalam suatu negara. Bank Dunia mengklasifikasikan negara-negara berdasarkan GNI per kapita, dengan negara berkembang biasanya memiliki GNI rendah hingga menengah.
3. Kemiskinan dan Ketimpangan: Tingginya tingkat kemiskinan absolut dan ketimpangan ekonomi sering menjadi ciri khas negara berkembang.
4. Ketergantungan Ekonomi: Negara berkembang sering kali bergantung pada ekspor komoditas primer dan investasi asing, yang membuatnya rentan terhadap fluktuasi ekonomi global.

Pengertian Lembaga Keuangan Internasional

Lembaga keuangan internasional (International Financial Institutions/IFIs) adalah organisasi yang dibentuk oleh berbagai negara untuk memberikan dukungan keuangan, teknis, dan konsultasi kepada negara-negara anggota. Tujuan utamanya adalah mendorong stabilitas ekonomi global, pertumbuhan ekonomi, dan pengurangan kemiskinan di dunia.

Lembaga ini biasanya berbentuk organisasi multilateral dan memiliki anggota dari berbagai negara. Mereka memainkan peran penting dalam mengatasi tantangan keuangan internasional, seperti krisis ekonomi, pembangunan infrastruktur, dan penanggulangan kemiskinan. Mereka berusaha untuk meningkatkan stabilitas ekonomi

global, memberikan bantuan keuangan saat krisis terjadi, mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di negara-negara anggota, dan menyediakan platform untuk kerja sama dalam menangani masalah keuangan dan ekonomi yang mencakup lebih dari satu negara.

Konsep Lembaga Keuangan Internasional

Lembaga keuangan seperti Bank Dunia berperan penting dalam pembiayaan proyek pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan sektor vital lainnya di negara berkembang. Hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan mengurangi kesenjangan pembangunan.

1. Tujuan Utama Lembaga Keuangan Internasional

- Stabilisasi Ekonomi Global: Memberikan pinjaman atau bantuan untuk menjaga kestabilan ekonomi di negara-negara yang mengalami krisis.
- Pembangunan Berkelanjutan: Membantu pembiayaan proyek infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan energi di negara berkembang.
- Kerjasama Ekonomi: Meningkatkan perdagangan dan investasi internasional dengan mendorong kebijakan ekonomi yang stabil.
- Pengurangan Kemiskinan: Mendukung program-program yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi.

2. Fungsi Utama

- Memberikan pinjaman atau hibah untuk proyek pembangunan.
- Menyediakan bantuan teknis dan konsultasi kebijakan kepada negara anggota.
- Mengelola dan menyalurkan dana yang diperoleh dari donor internasional.
- Mendukung stabilitas moneter internasional.

Pembangunan infrastruktur berkelanjutan telah menjadi salah satu fokus utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif tanpa mengabaikan kelestarian ekosistem alam. Bagi para peneliti, pemahaman yang mendalam tentang konsep infrastruktur berkelanjutan sangat penting dalam menanggapi tantangan lingkungan dan sosial yang semakin kompleks. Infrastruktur berkelanjutan tidak hanya mengacu pada stabilitas fisiologis yang bertahan lama, tetapi juga berarti bahwa infrastruktur dibangun untuk jangka waktu yang lama. Antara lain laporan arus kas tahun 2022 dan laporan arus kas tahun 2023.

Tabel 1. Laporan Arus Kas 2022

LAPORAN ARUS KAS	2022
Arus kas dari aktivitas operasi:	
Perubahan aset bersih	1.300.000,00
Penyesuaian untuk merekonsiliasi perubahan aset bersih terhadap arus kas bersih yang disediakan oleh (digunakan dalam)	
Kegiatan operasi:	204.415
Perubahan pada:	854.186
Piutang dari pihak-pihak yang terlibat dalam proses arbitrase/konsiliasi Hutang	28
kepada Bank Internasional untuk Rekonstruksi & Pembangunan Kewajiban lainnya	271.627
Pendapatan ditangguhkan	1.244.398
Beban yang masih harus dibayar terkait dengan proses arbitrase/konsiliasi	2.427.321
Uang muka dari para pihak dalam proses arbitrase/konsiliasi Arus kas	
bersih yang disediakan oleh/(digunakan dalam) aktivitas operasi Arus kas dari aktivitas investasi:	1.967.893
Bagian kas dan investasi di Pool	1.917.326 orang
Kas bersih (digunakan dalam)/disediakan oleh aktivitas investasi	1.917.326 orang
Kenaikan/(Penurunan) bersih dalam kas	50.567
Kas di awal tahun Kas di	429.384 orang
akhir tahun	78.817.000

Tabel 2. Laporan arus Kas 2023

LAPORAN ARUS KAS	2023
Arus kas dari aktivitas operasi:	
Perubahan aset bersih	724.071.000
Penyesuaian untuk merekonsiliasi perubahan aset bersih terhadap arus kas bersih yang disediakan oleh (digunakan dalam)	
Kegiatan operasi:	
Perubahan pada:	
Piutang dari pihak-pihak yang terlibat dalam proses arbitrase/konsiliasi Hutang	512.269
kepada Bank Internasional untuk Rekonstruksi & Pembangunan Kewajiban lainnya	270.825
Pendapatan ditangguhkan	571.752 orang
Beban yang masih harus dibayar terkait dengan proses arbitrase/konsiliasi	2.661.649 juta
Uang muka dari para pihak dalam proses arbitrase/konsiliasi Arus kas	8.375.485
bersih yang disediakan oleh/(digunakan dalam) aktivitas operasi Arus kas dari aktivitas investasi:	11.549.863
Bagian kas dan investasi di Pool	11.104.228
Kas bersih (digunakan dalam)/disediakan oleh aktivitas investasi	11.104.228
Kenaikan/(Penurunan) bersih dalam kas	445.635
Kas di awal tahun Kas di	378.817 juta
akhir tahun	824.452.000

Infrastruktur yang berkelanjutan juga merupakan bagian penting dalam mencapai tujuan perubahan iklim global. Infrastruktur yang berfokus pada energi terbarukan dan efisiensi energi harus dikembangkan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca. Penerapan energi surya, angin, dan air dalam pembangkitan listrik, serta optimalisasi teknologi penyimpanan energi, merupakan langkah konkret menuju sistem energi yang berkelanjutan. Sistem transportasi yang didukung oleh teknologi ramah lingkungan seperti kendaraan listrik dan jaringan transportasi umum yang efisien juga penting. Pendekatan berbasis ekologi seperti penciptaan sabuk hijau, pemulihan habitat, dan konservasi lahan

basah memastikan bahwa infrastruktur yang dibangun terintegrasi secara harmonis dengan lingkungan sekitar untuk meminimalkan dampak negatif pada ekosistem alam (Al-Mansoori & Weber, 2022). Dengan melihat semuanya dari perspektif holistik, infrastruktur berkelanjutan menjadi bukti kemajuan teknologi dan komitmen global untuk menjaga keberadaan Bumi untuk generasi berikutnya. Adapun laporan posisi keuangan 2023 pada tabel 3.

Tabel 3. Laporan Posisi Keuangan

LAPORAN POSISI KEUANGAN	2023
Aktiva:	
Uang Tunai (Catatan 2)	824.452.000
Bagian kas dan investasi dalam Pool (Catatan 2 dan 3) yang dibayarkan oleh pihak-pihak dalam proses arbitrase/konsiliasi	89.472.180
Jumlah Aset	694.632 juta
90.991.264	
Kewajiban dan Aset Bersih:	
Kewajiban:	
Hutang kepada Bank Internasional untuk Rekonstruksi dan Kewajiban lainnya	3.430.869.000
Pendapatan ditangguhkan (Catatan 2)	25.028 orang
Beban terutang terkait dengan proses arbitrase/konsiliasi (muka dari pihak-pihak dalam proses arbitrase/konsiliasi (Catatan 2))	7.785.627 juta
Total kewajiban	10.453.583 orang
Aset bersih, tidak dibatasi (Catatan 4)	59.988.269
Total liabilitas dan aset bersih	81.683.376.000
	9.307.888
	90.991.264

SIMPULAN

Pembangunan infrastruktur berkelanjutan di negara-negara berkembang merupakan tonggak penting dalam mencapai masa depan yang berkelanjutan. Proses ini melibatkan pembangunan infrastruktur yang tidak hanya tahan lama secara fisik tetapi juga mengintegrasikan pertimbangan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Untuk mencapai interkoneksi infrastruktur yang sukses, faktor-faktor penting harus diperhatikan, termasuk kesulitan keuangan, kesenjangan infrastruktur antar negara, dan masalah lingkungan.

Negara-negara yang sedang berkembang harus mencari sumber pembiayaan yang terus menerus, seperti melalui kemitraan antara pemerintah dan bisnis dan dukungan internasional, saat menghadapi tantangan keuangan. Pengelolaan sumber daya keuangan yang bijaksana akan menjamin kelangsungan proyek - proyek infrastruktur penting. Selain itu, kesenjangan tingkat pembangunan infrastruktur antar negara harus diatasi melalui kerja sama yang kuat dan kesepakatan bersama, sehingga memastikan bahwa semua negara berkembang dapat memperoleh manfaat dari interkoneksi infrastruktur yang seimbang.

Lembaga keuangan internasional (IFIs) memainkan peran penting dalam mendukung proyek infrastruktur di negara berkembang. Infrastruktur mencakup berbagai sektor, seperti transportasi, energi, air bersih, pendidikan, dan kesehatan, yang menjadi tulang punggung pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup. Berikut adalah peran utama lembaga keuangan internasional dalam proyek infrastruktur:

1. Penyediaan Pendanaan

Lembaga keuangan internasional memberikan dana melalui:

- Pinjaman: IFIs menyediakan pinjaman dengan bunga rendah atau tanpa bunga untuk membiayai pembangunan infrastruktur, seperti jalan tol, pembangkit listrik, atau jaringan air bersih.
- Hibah: Hibah diberikan untuk proyek-proyek sosial atau untuk negara yang sangat miskin yang tidak mampu membayar kembali pinjaman.
- Jaminan Investasi: IFIs menjamin investasi swasta dalam proyek infrastruktur, mengurangi risiko bagi investor.

2. Mengatasi Kesenjangan Pembangunan

IFIs berperan dalam membangun infrastruktur di wilayah yang kurang berkembang atau terpinggirkan untuk mengurangi ketimpangan:

- Fokus pada proyek infrastruktur di pedesaan, seperti irigasi, jembatan, dan jalan desa.
- Meningkatkan akses listrik dan air bersih di daerah terpencil.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mansoori, F., & Weber, A. (2022). Sustainable Urban Infrastructure: Integrating Digital Technologies in Middle Eastern Cities. *Journal of Urban Development*, 215-228.
- Anggraeni, T., & Sari, D. (2020). Pendekatan Inovatif dalam Pembiayaan Infrastruktur Berkelanjutan. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Asian Development Bank. (2023). Annual Report.
- Bajrektarevic, A. H. (2022). ASEAN in the Post-COVID World: Balancing Regional Integration and Geopolitics. *Journal of Liberty and International Affairs*, 77.
- Bank Dunia. (2023). Infrastructure and Development Reports.
- Bappenas. (2012). Public Private Partnerships Infrastructure Projects Plan in Indonesia 2012. Jakarta: Ministry of National Development Planning of Republic of Indonesia.
- Firdausy, C. M. (2018). Kerangka Regulasi dan Kebijakan Pembiayaan Infrastruktur di

- Indonesia. Jakarta: Badan Kebijakan Fiskal.
- Hara, T., Murakami, C., & Kojima, S. (2022). Integration and Connectivity in ASEAN: Challenges and Opportunities. Asian Development Bank Economics Working Paper Series, 88.
- IMF. (2023). Sustainable Financing for Developing Economies.
- Johnson, A., & Smith, J. (2022). Sustainable Infrastructure Development: Challenges and Opportunities in the Digital Era. *Journal of Sustainable Development*, 45-58.
- Kemenkeu. (2024). Pembangunan Infrastruktur Berkelanjutan: Pendekatan Inovatif Pembiayaan di Indonesia. Diakses dari KPBU Kemenkeu.
- Kumar, R. (2019). *Research Methodology: A Step-by-Step Guide for Beginners*. Thousand Oaks: Sage Publications Ltd.
- Radjasa, Karna, O., Prasetya, T., & Soelistyarini, A. (2022). Sustainable Transportation in ASEAN Countries: A Systematic Review. *Journal of Sustainable Development*, 25.
- Sindonews. (2024). 10 Lembaga Keuangan Internasional Paling Berpengaruh di Dunia. Diakses dari Sindonews.
- Singh, R., & Kowalczyk, J. (2022). Digital Innovations in Eastern European Infrastructure Development: Challenges and Prospects. *European Journal of Infrastructure Research*, 89-104.